

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terkaya pertama di bidang perikanan. Dari sekian banyak jenis ikan yang ada di Indonesia, hanya sekitar 25 jenis yang dapat dibudidayakan sebagai ikan konsumsi, salah satunya adalah ikan nila.<sup>1</sup> Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu jenis ikan yang banyak dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Ikan nila merupakan salah satu ikan air tawar yang mudah dibudidayakan. Pengertian budidaya ikan adalah suatu kegiatan menghasilkan organisme secara terkendali guna memperoleh keuntungan. Dengan penekanan pada kondisi yang terkendali dan berorientasi pada perolehan keuntungan, definisi ini mengandung makna bahwa kegiatan akuakultur adalah kegiatan ekonomi yang mempengaruhi industri. Usaha perikanan bukanlah suatu usaha yang sekedar melakukan kegiatan budidaya ikan di kolam, sungai, danau atau laut. Melainkan merupakan bisnis yang mencakup berbagai aspek organisme (sumber daya hayati) di perairan secara keseluruhan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Adam L Dan Surya T.A, "*Kebijakan Pengembangan Perikanan Berkelanjutan Di Indonesia*", Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik 4.2 (2013), h.195-211

<sup>2</sup> Dian Fadilah Nasution, "*Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Tambak Ikan Nila (Studi Kasus: Kelurahan Paya Pasir, Kec. Medan Marelan)*",(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018), h.2

Prospek peningkatan budidaya ikan nila juga diperkirakan mempunyai peluang yang memberikan kontribusi terhadap pesatnya perkembangan usaha budidaya ikan nila, yaitu rendahnya biaya produksi, sehingga tidak mengherankan jika keuntungan yang diperoleh juga cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa ikan nila merupakan komoditas penting dalam bisnis ikan air tawar dunia. Konsumsi ikan nila mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Data FAO (2020) menunjukkan pada tahun 2018 produksi ikan Nila mencapai 1,12 ton atau sekitar 31,94% dari total produksi budidaya ikan air tawar Indonesia.<sup>3</sup>

Namun besarnya potensi dan prospek budidaya tidak menjamin budidaya ikan akan berjalan lancar tanpa kendala. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh sektor budidaya ikan. Salah satu contoh kerugian produksi ikan nila disebabkan oleh hama yang menyerang ikan nila. Bekerja dalam Islam dianggap sebagai hal yang baik dan dianggap sebagai ibadah, dan kemalasan dianggap sebagai hal yang buruk. Bekerja mempunyai tempat terhormat dalam Islam.

---

<sup>3</sup> *Suhana.wab.id, "literasi ekonomi kelautan", 21 Maret 2021.*  
<[https://suhana.wab.id/2021/03/21/arus-dan-penetrasi-ekspor-ikan-tilapia-indonesia/#:~:text=Data%20FAO%20\(2020\)%20menunjukkan%20bahwa,budidaya%20ikan%20air%20tawar%20Indonesia.](https://suhana.wab.id/2021/03/21/arus-dan-penetrasi-ekspor-ikan-tilapia-indonesia/#:~:text=Data%20FAO%20(2020)%20menunjukkan%20bahwa,budidaya%20ikan%20air%20tawar%20Indonesia.)> [Diakses 15 Juli 2023]

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105 Allah SWT, berfirman sebagai berikut :<sup>4</sup>

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Ayat ini menjelaskan bahwa (Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia pada umumnya (“Bekerjalah sesukamu” (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu dan kamu akan dikembalikan) dengan cara dibangkitkan dari kubur (ke alam) Yang mengetahui dunia gaib dan dunia nyata), yaitu Allah (kemudian Dia akan memberikan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”) maka Dia akan membalasmu.

Selain sebagai bentuk ibadah, bekerja juga mempunyai tujuan untuk mencari nafkah atau penghidupan guna memenuhi kebutuhan hidup atau bertahan hidup. Melalui karya, manusia mengekspresikan eksistensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam ekonomi Islam, bekerja bukan sekedar kegiatan yang

---

<sup>4</sup> Universitas Islam Indonesia, Al Qur’an dan Tafsirnya....., h. 241

dilakukan dalam mengumpulkan materi. Namun tujuan bekerja adalah pelaksanaan dan aqidah juga merupakan bagian dari ibadah.

<sup>5</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ضَلِّ

*Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*

Tujuan bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun dengan bekerja, orang akan mendapatkan imbalan berupa gaji atau penghasilan. Memiliki gaji atau penghasilan dapat mendorong perekonomian di suatu daerah menjadi lebih baik. Dengan demikian, masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemampuan dan kesejahteraannya. Selain itu, masyarakat secara optimal tidak hanya akan meningkatkan perekonomiannya, namun juga harkat dan martabatnya, kepercayaan diri dan harga dirinya.

Oleh karena itu, harus ada usaha dalam peningkatan dan pengembangan produktivitas berbasis pada ekonomi masyarakat.

---

<sup>5</sup> Taqiyauddin an-Nabhani, Nizhamu al-Iqtishadi fi al-Islam, Diterjemahkan Oleh Hafizh Abdurrahman, *Dengan Judul "Sistem Ekonomi Islam"*, (Jakarta: Hizbuttahari Indonesia Press, 2020),h. 21

Sebagaimana dijelaskan pada data, peran penyerapan tenaga kerja terhadap PDRB Provinsi Bengkulu pada kategori perikanan meningkat dari tahun 2018 menjadi 23,19%. Pada tahun 2022 kategori perikanan menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan angka menjadi 24,7%. Dengan demikian, Provinsi Bengkulu mempunyai potensi besar di bidang perikanan. Sehubungan dengan data di atas, maka upaya peningkatan dan pengembangan produktivitas ekonomi masyarakat didasarkan pada sistem perekonomian yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan.<sup>6</sup> Sistem perekonomian ini hendaknya dilaksanakan dengan konsep sederhana dan memperhatikan kaidah perekonomian yang berlaku. Melalui sistem ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Bisa melihat sendiri bahwa daerah kabupaten Bengkulu Selatan ini terkenal dengan budidaya perikanannya. Sebagaimana dijelaskan dalam data Badan Pusat Statistik mengenai produksi dan nilai produksi perikanan budidaya menurut kabupaten/kota menunjukkan bahwa kabupaten Bengkulu Selatan merupakan kabupaten penghasil budidaya ikan air tawar terbesar di kota Bengkulu. Sehingga tidak dapat dipungkiri Kabupaten Bengkulu

---

<sup>6</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adi Cita, 2003), h.10

Selatan dapat mendongkrak perekonomian masyarakatnya dengan membudidayakan ikan air tawar.<sup>7</sup> Pertumbuhan sektor riil seperti pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, industri kecil, perdagangan dan jasa dalam rangka pembangunan perekonomian daerah merupakan upaya pengembangan potensi sumber daya yang akan membawa harapan yang lebih realistis bagi kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pembudidaya Perikanan Menurut**  
**Kecamatan Air Nipis Kabupaten**  
**Bengkulu Selatan 2023**

No	Nama Desa	Jumlah Pembudidaya	Jumlah Kolam
1.	Kebun Jati	14	17
2.	Tanjung Beringin	13	15
3.	Suka Negeri	12	19
4.	Palak Bangkerung	17	24
5.	Pino Baru	11	15
6.	Pendanginan	18	21
7.	Suka Bandung	16	25
8.	Maras	23	42
9	Sukarami	10	13

---

<sup>7</sup> *Bengkulu.bps.go.id*, “produksi dan nilai produksi perikanan budidaya menurut kabupaten kota dan komoditas utama di provinsi”, 03 Maret 2022. < <https://bengkulu.bps.go.id/statictabel/2022/03/03/128/produksi-dan-nilai-produksi-perikanan-budidaya-menurut-kabupaten-kota-dan-komoditas-utama-di-provinsi-bengkulu-2020.html> > [Diakses 16 Agustus 2023]

10.	Sukamaju	15	22
	<b>Air Nipis</b>	<b>146</b>	<b>579</b>

*Sumber :Data Wawancara Di Kecamatan Air Nipis Tahun 2023*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah petani ikan nila terbanyak terdapat di Desa Maras. Desa Maras yang terletak di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai potensi untuk mengembangkan perikanan darat dan dapat mendorong peningkatan perekonomian khususnya tambak ikan. Dilihat dari wilayahnya, mempunyai potensi lahan untuk pengembangan budidaya ikan air tawar dengan menggunakan kolam dan memiliki saluran irigasi teknis yang lancar. Jenis ikan yang mereka budidayakan adalah ikan nila yang mempunyai potensi untuk mengembangkan perikanan air tawar sehingga dapat mendorong peningkatan perekonomian masyarakat.

Proses budidaya ikan nila membutuhkan waktu 3-4 bulan hingga ikan nila bisa dipanen. Setelah masa panen, para penggarap memasarkan hasil panennya kepada petani di desa. Dalam menentukan harga jualnya tergantung pada harga pasaran yaitu Rp. 25.000 hingga Rp. 35.000. Sehingga hal inilah yang menjadi alasan masyarakat membudidayakan ikan nila untuk membantu meningkatkan perekonomiannya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti permasalahan **“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Nila Dalam Perspektif**

## **Ekonomi Islam (Studi Di Desa Maras Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil peneliti adalah:

1. Bagaimana proses budidaya ikan nila di Desa Maras Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana budidaya ikan nila di Desa Maras Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses budidaya ikan nila di Desa Maras Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui budidaya ikan nila dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian yaitu:

1. Penggunaan Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kita sehingga kita dapat mengetahui dan menerapkan

pengetahuan mengenai konsep perbaikan ekonomi dengan benar.

## 2. Penggunaan Praktis

Sedangkan kegunaan praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

### a. Untuk Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah Provinsi Bengkulu khususnya pemerintah Desa Maras Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan arah kebijakan terkait budidaya ikan nila dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. ekonomi.

### b. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kedepannya bagi masyarakat yang melakukan budidaya ikan nila dan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi masyarakat yang ingin membudidayakan ikan nila.

### c. Untuk Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi penelitian selanjutnya bagi peneliti yang tertarik meneliti usaha budidaya ikan nila dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian yang lebih mendalam penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salpiani yang bertujuan untuk mengetahui analisis budidaya ikan karper dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Waelawi, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Lawu Utara. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses budidaya ikan karper yang ada di desa waelawi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah: 1. Pemodalan. Modal yang digunakan masyarakat pembudidaya ikan karper yaitu modal sendiri atau menggunakan dana pribadi, namun apabila mereka kekurangan dana para pembudidaya akan meminjam uang ke pengepul ikan yang ada di Desa Waelawi. 2. Penentuan benih, dalam proses penentuan benih masyarakat memilih yang sehat dan lincah, mereka kan memilih dengan seukuran silet atau korek. 3. Perawatan, dalam hal perawatan pembudidaya ikan akan melakukan pemberian pupuk dan pakan setiap bulan atau dua bula sekali. 4. Penentuan harga jual ikan karper, harga jual ikan karper yang ada di Desa Waelawi mengikuti harga yang ditentukan oleh pengepul. 5. Masa panen ikan karper, masa

panen ikan karper di Desa Waelawi sekitar empat sampai enam bulan atau dua kali dalam setahun.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Fadillah yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya tanaman hias dengan lahan terbatas di deli serdang. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengusaha tanaman hias memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk melakukan budidaya tanaman hias, pendapatan dari usaha tanaman hias ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Faktor Peluang adalah sebagian besar kebutuhan tanaman hias masih dipasok dari luar kota, Bahan baku yang tersedia, peningkatan kebutuhan tanaman hias untuk masyarakat umum, Faktor Tantangan adalah lahan yang terbatas, mahalnya harga bahan baku, peningkatan sewa lahan yang semakin tinggi, minimnya perhatian pemerintah dalam pengembangan bisnis tanaman hias, banyak pesaing dan tidak ada mitra usaha.<sup>9</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Iqbal Rasyid Dwi Saputra bertujuan untuk mengetahui Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim Dalam Peningkatan Pendapatan Melalui

---

<sup>8</sup> Salpiani, “*Analisis Budidaya Ikan Karper Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Waelawi, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Lawu Utara*” (Skripsi, Institute Agama Islam Negeri Palopo, 2022), h.1

<sup>9</sup> Alfi Fadillah, “*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Hias Dengan Lahan Terbatas Di Deli Serdang*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016), h.1

Budidaya Ikan Koi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kahfi Koi Giri telah melaksanakan pola pemberdayaan yang efektif sebagai upaya memberdayakan masyarakat muslim pada bidang budidaya ikan. Penerapan pola pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan koi sudah dilaksanakan namun masih ada yang perlu dikembangkan agar lebih baik.<sup>10</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ferra F.Wullur, Florenca V.Londong, Martha P. Wasak yang bertujuan untuk mengetahui eksistensi usaha petani budidaya ikan nila (*oreochromis niloticus*) di desa warukapas kabupaten minahasa utara provinsi Sulawesi utara. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani budidaya ikan nila di desa warukapas yang dapat dikatakan eksis adalah petani yang sudah melakukan kegiatan usaha budidaya lebih dari 3 tahun, dan masih eksis melakukan budidaya sampai sekarang.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Mohammad Iqbal Rasyid Dwi Saputra, “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim Dalam Peningkatan Pendapatan Melalui Budidaya Ikan Koi (Studi Kasus Di Kahfi Koi Giri Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), h.1

<sup>11</sup> Farra F. Wullur<sup>1</sup>, Florence V. Longdong<sup>2</sup>, And Martha P. Wasak<sup>2</sup>, “Eksistensi Usaha Petani Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Di Desa Warukapas Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara” *Akulturasi : Jurnal Ilmiah Agribisnis Perikanan*, 3.6 (2013), h. 26–32.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Cherlly N Eteka, Hengky Sinjal, Edwin L.A ngangni, Suria Darwisito yang bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan budi daya ikan nila (*oreochromis niloticus*) di karamba jaring apung danau galela kabupaten halmahera utara provinsi maluku. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan analisis data menghasilkan enam strategi prioritas untuk pengembangan budidaya ikan nila (*oreochromis niloticus*) yaitu 1. Peningkatan pembinaan SDM 2. Memanfaatkan lembaga penyedia modal untuk pengembangan budidaya 3. Optimalisasi lahan budidaya ikan nila di karamba jaring apung (KJA) 4. Memperluas akses pemasaran 5. Peningkatan kualitas benih ikan nila dan kualitas produk 6. Kesepakatan antar pembudidaya dalam menjaga keamanan di lokasi kerambai jaring apung (KJA).<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan ekonomi. Sedangkan perbedaanya adalah penulis

---

<sup>12</sup> Charlly N Eteke Et Al., “Strategi Pengembangan Budi Daya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Di Karamba Jaring Apung Danau Galela Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara (*Nile Tilapia Oreochromis Niloticus Culture Development Strategy In Floating Net Cage Of Galela Lake, No*)”, Jurnal Ilmiah Platax 7.2 (2019), h.2302–3589,

membahas tentang proses budidaya ikan nila dalam meningkatkan ekonomi sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang memanfaatkan lahan samping rumah, pola pemberdayaan dan strategi dalam usaha.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>13</sup> Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati, dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara menggambarkan, menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

---

<sup>13</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4

## 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal september 2023 sampai Maret 2024 dan penelitian ini dilakukan di Desa Maras Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan yang tergolong dalam melakukan usaha budidaya ikan nila.

## 3. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan ini adalah siapa yang akan diambil sebagai anggota informan diserahkan pada kebijaksanaan pengumpulan data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Identifikasi informan pada penelitian ini berdasarkan objek survey yang akan diteliti dan berdasarkan keterkaitan informan tersebut dengan survey penelitian. Adapun informan atau orang yang dijadikan responden dari penentuan ini adalah pembudidaya untuk mendapatkan informasi mengenai budidaya ikan nila di desa Maras Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Memiliki karyawan minimal 2 orang.
- b. Telah menjalankan usaha budidaya minimal 2 tahun.

Berdasarkan kriteria diatas menemukan 10 orang informan.

## 4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti pada penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Sehingga data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu, pemilik usaha, kantor desa, masyarakat sekitar.

b. Data sekunder

Data yang mendukung atas penelitian yang akan dibahas, yang diperoleh dari hasil studi perpustakaan, bahan bacaan ataupun data. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada baik dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis akan mengumpulkan data dengan memperoleh tiga sumber data.

Teknik dilakukan dengan:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga,

penciuman, mulut dan kulit.<sup>14</sup> Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan langsung fakta secara dekat, yang digunakan sebagai data penjelas terhadap informasi mengenai hal-hal yang berhubungan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Nila Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antar peneliti dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>15</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik dari lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian.<sup>16</sup> Dengan adanya

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-5 (Jakarta: Kencana, 2011), h. 118

<sup>15</sup> Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Edisi 4, (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2004). h. 39

<sup>16</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Edisi 5 (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 72

dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang lengkap dari penelitian pada usaha budidaya ikan nila di Desa Maras Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal ini penulis lakukan karena informasi yang penulis peroleh bukan berasal dari orang lain saja, melainkan dari data-data yang berbentuk dokumen yang digunakan berupa letak geografis dan data-data tertulis lainnya untuk memperkuat hasil temuan di lokasi penelitian.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder disajikan dalam uraian yang sesuai dengan hasil penelitian, kemudian disusun secara teratur. Data yang disajikan mula-mula dalam bentuk gambaran, kemudian dianalisis dan berakhir dengan penarikan kesimpulan. Dalam analisis data yakni data yang diperoleh dari hasil penelitian, data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi maupun dari data dokumen, disusun secara sistematis, kemudian dianalisis dengan menggunakan dua metode yaitu analisis kualitatif. setelah itu penulis akan mengkorelasikan teori dan penerapannya dalam bentuk tinjauan umum dalam perspektif ekonomi Islam.

Menurut, Milies dan Hiberman seperti yang tertera dalam buku karangan Sugiyono, terdapat tiga langkah pengolahan data kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Reduksi Data (*Data Reducation*), pada tahapan ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian guna menyederhanakan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Berdasarkan hal ini, Sanafiah Faisal menyatakan bahwa analisis kualitatif fokusnya pada pertunjukan deskripsi, penjernihan, makna dan penempatan data-data masing-masing dan sering melakukan dalam kata-kata dari pada dalam angka-angka.
- b. Penyajian Data (*Data Display*), untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan maka peneliti perlu mengembangkan deskripsi informasi yang didapatkan. Penyajian data yang biasa digunakan pada tahapan ini adalah bagan, narasi, diagram, dan hubungan antar kategori.
- c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing And Verification*), peneliti mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari arti segala gejala yang diperolehnya di lapangan, serta mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada.

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfaberta 2017), h. 245-246

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab pembahasan, masing-masing bab di jelaskan unit dan sub-unit, dimana seluruh deskripsi memiliki hubungan dan saling berkaitan satu sama lain,yaitu:

Bab I Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritis penulis akan mendeskripsikan tentang budidaya ikan nila, peningkatan ekonomi dan produksi dalam Islam.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum Desa Maras Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan serta tentang pembudidayaan ikan nila.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan berupa proses budidaya ikan nila yang ada di Desa Maras Kecamatan Air Nipis, bagaimana budidaya ikan nila dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

Bab V Penutup bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.